

Adaptasi Pemilik Kedai Kelontong dalam Pelaksanaan Fungsi Ekonomi Keluarga pada Masa Covid-19 di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang

Wigo Mahata Fetra¹, Erianjoni Erianjoni²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Email: wigomahatafetra29@gmail.com, erianjonisosiologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterkaitan peneliti dalam melihat adaptasi pemilik kedai kelontong dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa Covid-19 di kawasan Air Tawar Barat Kota Padang. Adaptasi merupakan cara bagaimana organisme menyesuaikan diri dan mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adaptasi pemilik kedai kelontong dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa Covid-19 di kawasan Air Tawar Barat Kota Padang. Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori Fungsionalisme Struktural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons. Teknik pemilihan informan yaitu *purposive sampling* teknik ini yaitu memilih informan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dengan jumlah informan 14 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi, data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh keluarga pemilik kedai kelontong dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19 di kawasan Air Tawar Barat Kota Padang terdiri dari 4 adaptasi. 1) Barang di kedai dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. 2) Mengurangi belanja Rumah Tangga. 3) Mengurangi belanja anak. 4) Pembatasan pembelian stok barang kedai kelontong.

Kata Kunci: Adaptasi, Ekonomi Keluarga, Covid-19

Abstrak

This research is motivated by the relationship between researchers in seeing the adaptation of grocery store owners in the implementation of family economic functions during the Covid-19 period in the West Freshwater area of Padang City. Adaptation is the way organisms adapt and cope with the pressures of the surrounding environment in order to survive. The purpose of this study is to describe the adaptation of grocery shop owners in the implementation of family economic functions during the Covid-19 period in the West Freshwater area of Padang City. In analyzing this research, the researcher used the Structural Functionalism theory developed by Talcott Parsons. This study uses a qualitative approach with a case study type. The technique of selecting informants is purposive sampling. This technique is selecting informants based on the criteria determined by the researcher with 14 informants. Data collection was carried out by means of non-participatory observation, in-depth interviews and data documentation were analyzed using interactive analysis techniques Miles and Huberman. The results of research in the field found that the adaptations carried out by the families of grocery shop owners in the implementation of family economic functions during the Covid-19 pandemic in the West Freshwater area of Padang City consisted of 4 adaptations. 1) The goods in the shop are used for daily needs. 2) Reducing household spending. 3) Reducing children's spending. 4) Restrictions on the purchase of goods at the grocery store.

Keywords: Adaptation, Family Economy, Covid-19



Received: April 6, 2021

Revised: April 25, 2021

Available Online: April 26, 2021

Pendahuluan

Munculnya virus baru yang bernama Covid-19 pertama kali di Wuhan China yang memiliki tingkat penyebaran yang cepat membuat salah satu kota di China ini lumpuh karena banyaknya korban jiwa yang terdampak oleh virus jenis baru ini. Berdasarkan laporan WHO virus Covid-19 pertama kali terdeteksi pada tanggal 31 Desember 2019. Virus Covid-19 mulai tersebar di berbagai negara di dunia diantaranya Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat dan Italia. Karena tingkat penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat virus jenis ini juga tersebar di Indonesia. Virus Covid-19 banyak berkembang di daerah-daerah dan tersebar diantaranya Jakarta, Yogyakarta, Bengkulu, Jawa Barat dan Padang dan di daerah-daerah lainnya. Berkembangnya virus Covid-19 di Indonesia mempengaruhi kondisi masyarakat Indonesia. Dalam perkembangan Covid-19 juga muncul kasus di daerah Sumatera Barat kasus virus Covid-19 tersebar di berbagai daerah yang ada di Sumatera Barat. Virus ini juga menyebar di salah satu kota di daerah Sumatera Barat yaitu Kota Padang virus jenis baru ini tersebar di beberapa wilayah yang ada di Kota Padang sehingga mempengaruhi aktivitas masyarakat yang berada di Kota Padang.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang sudah terjangkit virus Covid-19 berdasarkan perkembangan Covid-19 di Sumatera Barat, Kota Padang termasuk daerah yang sudah terjangkit virus jenis ini. Pemerintahan Kota Padang berupaya untuk melakukan pencegahan terhadap perkembangan virus Covid-19 yaitu dengan menerapkan kebijakan PSBB yang sesuai dengan instruksi Gubernur Sumatera Barat. Kebijakan tersebut berdampak berbagai sektor yang ada di Kota Padang diantaranya bidang pendidikan, perdagangan dan juga pada sektor keagamaan dan sektor-sektor lainnya. Pada sektor pendidikan berpengaruh pada proses belajar mengajar, berbagai instansi pendidikan membuat kebijakan untuk pendidikan berbasis online di rumah.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi yang membuat kebijakan untuk kuliah daring memanfaatkan teknologi dan berbagai media sosial yang ada. Kebijakan daring yang diterapkan oleh Rektor Universitas Negeri Padang akan berdampak kepada mahasiswa yang ada di Kota Padang. Kebijakan yang dibuat oleh Rektor Universitas Negeri Padang tersebut mempengaruhi pilihan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, mereka memilih pulang ke kampung halaman mereka untuk mengikuti perkuliahan secara online tersebut. Mahasiswa Universitas Negeri Padang pada umumnya memilih untuk pulang ke kampung halaman dan mengikuti perkuliahan di kampung mereka masing-masing. Universitas Negeri Padang dan beberapa Perguruan Tinggi lainnya yang terletak di sekitaran kawasan Air Tawar Barat dan memiliki mahasiswa yang berjumlah ribuan tercatat pada tahun 2020 bahwa jumlah mahasiswa Universitas Negeri Padang yaitu berjumlah 31.229 mahasiswa berasal dari berbagai daerah baik daerah Sumatera Barat maupun di luar daerah Sumatera Barat. Umumnya mahasiswa Universitas Negeri Padang merupakan mahasiswa yang berasal dari luar daerah Kota Padang dengan keadaan demikian di Padang mereka memilih untuk tinggal menyewa rumah di sekitar Air Tawar Barat.

Kondisi ini menjadi salah satu peluang bagi masyarakat sekitar dalam sektor ekonomi. Masyarakat Air Tawar Barat memanfaatkan kondisi dan peluang tersebut, masyarakat yang ada di kawasan Air Tawar Barat memilih berdagang salah satunya membuka kedai kelontong yaitu menjual kebutuhan sehari-hari di sekitar kampus Universitas Negeri Padang, ada beberapa pedagang membuka usaha kedai kelontong di sekitar Air Tawar Barat. Target pasar pedagang pemilik kedai kelontong yang ada di Air Tawar Barat merupakan mahasiswa yang tinggal di sekitar komplek-komplek yang ada di kawasan Air Tawar Barat.

Keadaan Kota Padang dalam Situasi wabah Covid-19 menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Padang akibat wabah virus Covid-19 dan kebijakan Rektor Universitas Negeri Padang yang membuat kebijakan bahwa perkuliahan dilakukan di rumah masing-masing yang membuat mahasiswa-mahasiswa yang tinggal di sekitar Air Tawar Barat pada umumnya memilih untuk pulang kampung dan melaksanakan perkuliahan di rumah mereka masing-masing. Kondisi yang seperti ini berdampak dengan sepi kompleks-komplek dan hilangnya target pasar pedagang pemilik kedai kelontong yang ada di sekitar Air Tawar Barat karena mahasiswa pada umumnya memilih untuk pulang ke kampung halaman mereka masing-masing. Kondisi ini berpengaruh kepada pedagang pemilik kedai kelontong di kawasan Air Tawar Barat, mereka beberapa kali terpaksa menutup kedai mereka karena sepi pembeli karena target pasar di kawasan Air Tawar Barat yaitu mahasiswa yang menjadi target pasar utama mereka memilih melakukan kuliah secara online di kampung halaman mereka masing-masing sehingga kompleks yang ada di kawasan Air Tawar Barat menjadi sepi sehingga berpengaruh pada pedagang pemilik kedai kelontong. Kondisi ini terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Nama Pedagang Pemilik Kedai Kelontong di Kawasan Air Tawar Barat

Nama Pedagang	Usia	Tanggungan	Nama Kedai
Andi	46 Tahun	5	Kedai Andi
Ardi	50 Tahun	3	Kadai Halis
Atit	40 Tahun	2	Kedai Atit
Reni	46 Tahun	2	Kedai Reni
Dahlia	63 Tahun	2	Kedai Dahlia
Mitra Dinus	41 Tahun	4	Kedai Nitra
Joniman	57 Tahun	3	Kedai Joniman
Firmansyah	46 Tahun	3	Kedai Firmansyah
Khairizal	64 Tahun	2	Kedai Khairizal
Agung	58 Tahun	4	Kedai Agung
Meli	45 Tahun	2	Kedai Meli
Mila	29 Tahun	1	Kedai Mila
Syarif	33 Tahun	3	Kedai Habib
Epa	39 Tahun	4	Kedai Epa

Sumber: Wawancara dengan informan pemilik kedai kelontong di Air Tawar Barat

Berdasarkan data tabel di atas bahwa masyarakat di kawasan Air Tawar Barat di Kota Padang didominasi oleh masyarakat yang berprofesi pedagang, diantaranya berdagang dengan membuka usaha kedai kelontong yaitu menjual kebutuhan sehari-hari seperti beras, sayur, alat-alat untuk keperluan rumah tangga, cemilan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pedagang pemilik kedai kelontong di kawasan Air Tawar Barat yang pertama yaitu Andi yang merupakan salah satu pedagang pemilik kedai kelontong di Air Tawar Barat mengatakan setelah munculnya virus Covid-19 mempengaruhi pendapatan dalam dagangannya mengalami penurunan yang cukup signifikan yang pada masa sebelum munculnya wabah Covid-19 pendapatan yang didapatkan sekitar Rp. 150.000 perhari, setelah munculnya wabah virus Covid-19 pendapatan perhari menurun

menjadi Rp.50.000, ini disebabkan karena kehilangan pelanggan utama dari usaha kedai kelontongnya yaitu mahasiswa yang tinggal di kawasan Air Tawar Barat.

Pemilik usaha kedai kelontong kehilangan pelanggan utama yaitu mahasiswa disebabkan karena kebijakan yang diambil oleh Rektor UNP bahwa proses perkuliahan diadakan secara online di rumah masing-masing sehingga mahasiswa pulang ke kampung halaman mereka masing-masing, kondisi ini mengakibatkan sepiya kompleks-komplek yang ada di kawasan Air Tawar Barat yang pada umumnya dihuni oleh mahasiswa UNP sehingga dengan kondisi ini membuat pendapatannya menjadi menurun. Sedangkan menurut Nitra Dinus pemilik kedai kelontong di kawasan Air Tawar Barat mengatakan semenjak munculnya wabah virus Covid-19 ini mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, dikarenakan pendapatan yang berkurang sehingga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga mengalami kesulitan untuk mencukupi tanggungan satu istri dan tiga orang anak.

Kondisi pandemi Covid-19 yang terus berlanjut di Air Tawar Barat sehingga mempengaruhi semua sendi kehidupan terutama pada kehidupan keluarga pedagang pemilik kedai kelontong di kawasan Air Tawar Barat. Berdasarkan realita dan data tersebut menarik untuk dikaji sehingga peneliti tertarik mengkaji *Adaptasi Pemilik Kedai Kelontong dalam Pelaksanaan Fungsi Ekonomi Keluarga pada Masa Covid-19 di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang*.

Penelitian terkait dengan pelaksanaan fungsi ekonomi Covid-19 dalam keluarga pedagang di kawasan Air Tawar Barat juga dibahas oleh (Florentina, 2020) Penelitian ini membahas tentang masuknya wanita pekerjaan berdagang yakni salah satunya sebagai pedagang sayur keliling memiliki peranan penting dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dibahas oleh (Nurhayati & Rini, 2017). Penelitian ini membahas adaptasi pedagang pasar johan semarang dalam mempertahankan kelangsungan usaha mereka setelah kebakaran pada tahun 2015. Penelitian selanjutnya yang dibahas oleh (Munir, 2021). Penelitian ini membahas resiliensi ekonomi pelaku usaha rumah tangga muslim bahwa mereka tetap survive meski tertatih menghadapi besarnya dampak Covid-19, dengan menguatkan kreatifitas dan strategi pemasaran produk melalui media online.

Penelitian selanjutnya yang terkait dengan masalah ini juga pernah diteliti oleh Astria dan Idham Irwansyah dengan judul Strategi Bertahan Hidup Keluarga Pedagang Pengecer Cakar di Pasar Terong Kota Makasar. (Astria & Irwansyah, 2020). Penelitian selanjutnya dibahas oleh Efendi Feriansyah dengan judul Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga. Penelitian ini membahas tentang seberapa besar pengaruh pendapatan suami dan istri terhadap ekonomi keluarga (Feriyansah, 2015). Penelitian selanjutnya dibahas oleh Wahyu Nugraheni S dengan judul Peran dan Potensi Wanita dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. Penelitian ini membahas peran ibu rumah tangga dalam membantu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan di desa bedono menjalankan peran menjadi buruh pengupas udang, pembuat jala, menjual ikan, dan buruh pada tambak ikan bandeng.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adaptasi pemilik kedai kelontong dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa Covid-19 di kawasan Air Tawar Barat. Penelitian ini difokuskan tentang adaptasi pemilik kedai kelontong dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa Covid-19 di Kawasan Air Tawar Barat Kota Padang. Munculnya virus Covid-19 di Air Tawar Barat mempengaruhi beberapa aspek yang ada di kawasan Air Tawar Barat diantaranya pada aspek perdagangan dimana pedagang Air Tawar Barat kehilangan target pasar utama mereka yaitu mahasiswa pada umumnya memilih untuk pulang

ke kampung mereka masing-masing karena kebijakan UNP untuk melakukan perkuliahan secara daring memanfaatkan teknologi dan media sosial yang ada untuk proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi permasalahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi pada keluarga pedagang pemilik kedai kelontong di Air Tawar Barat. Berdasarkan rumusan masalah tersebut yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah *Bagaimana Adaptasi Pemilik Kedai Kelontong dalam Pelaksanaan Fungsi Ekonomi Keluarga pada Masa Covid-19 di Kawasan Air Tawar Barat?*

Metode Penelitian

Penelitian pelaksanaan fungsi ekonomi pada masa Covid-19 dalam keluarga pedagang di kawasan Air Tawar Barat, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini, karena peneliti ingin mendalami pelaksanaan fungsi ekonomi di dalam keluarga pedagang di kawasan Air Tawar Barat dengan menggunakan metode kualitatif maka akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode kualitatif yang peneliti gunakan karena proses penelitian dari metode ini berupa lisan maupun tulisan, tindakan, bunyi, simbol, benda fisik, dan gambar visual (peta, foto, video) serta metode ini memiliki langkah-langkah yang unik dalam analisis data dalam proses penelitian sehingga dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang pelaksanaan fungsi ekonomi pada masa Covid-19 dalam keluarga pedagang di kawasan Air Tawar Barat maka akan lebih efektif daripada menggunakan metode yang lain. Penelitian kualitatif juga memiliki asumsi-asumsi pengumpulan, analisis, strategi penelitian, dan interpretasi data yang beragam, meskipun prosesnya sama, prosedur-prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam menganalisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda (John, 2013).

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kasus yaitu mengenai pelaksanaan fungsi ekonomi pada masa Covid-19 dalam keluarga pedagang di kawasan Air Tawar Barat. Penelitian ini jika dilihat dari jenisnya termasuk kepada tipe Studi Kasus Intrinsik. Studi kasus yang menekankan pada pemahaman (*verstehen*) yang mendalam terhadap kasus tunggal yang disebabkan kasus tersebut menarik.

Setiap peneliti memerlukan informan untuk menunjang dalam pengumpulan data. Teknik mengumpulkan data pada penelitian ini memakai *purposive sampling* teknik ini yaitu cara memilih informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan dari penelitian itu sendiri. Informan dalam penelitian pelaksanaan fungsi keluarga pada masa Covid-19 dalam keluarga pedagang di kawasan Air Tawar Barat adalah pedagang, mahasiswa, tokoh masyarakat, keluarga pedagang kedai kelontong, jumlah informan pada penelitian ini yaitu 14 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Adaptasi adalah cara bagaimana organisme mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Organisme yang mampu beradaptasi terhadap lingkungannya mampu untuk memperoleh air, udara dan nutrisi (makanan), mengatasi kondisi fisik lingkungan seperti temperatur, cahaya dan panas, mempertahankan hidup dari musuh alaminya, berproduksi, merespon perubahan yang terjadi di sekitarnya. Tiga konsep yang harus diperhatikan dalam

pesoalan adaptasi yaitu *adaptive behavior* (perilaku adaptasi), *adaptive strategies* (strategi adaptasi), *adaptive processes* (proses adaptasi) (Ahmad & Wahab, 2019). Organisme yang mampu beradaptasi akan bertahan hidup, sedangkan yang tidak mampu beradaptasi akan menghadapi kepunahan atau kelangkaan jenis. Adaptasi dalam keluarga sangat diperlukan supaya dalam menghadapi semua kondisi sebuah keluarga tetap bertahan walaupun dalam kondisi yang sulit adaptasi diperlukan agar keberlangsungan kehidupan berumah tangga dan berkeluarga tetap berjalan dengan lancar. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang anggotanya saling memahami dan menjalankan hak maupun kewajiban sesuai dengan fungsi dan peranan masing-masing (Rahayu, 2016).

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan ada beberapa adaptasi keluarga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa Covid-19 adalah sebagai berikut.

Barang di Kedai dipakai untuk Kebutuhan Sehari-hari

Kebutuhan sehari-hari keluarga harus tetap dijalakan walaupun dalam kondisi sulit pada saat pendapatan menurun. Kebutuhan sehari-hari seperti pangan, papan, maupun tersier harus beradaptasi dengan keadaan yang ada dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di kedai untuk keperluan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh “M” (41 tahun) yaitu.

“...Salamo masa pandemi Covid-19 iko ambo jo keluarga banyak mangunoan barang-barang nan ado di kanai untuk kabutuhan sahari-hari seperti beras, keperluan untuk memasak banyak maambiak barang di kadai” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau)

Artinya:

“...Selama masa pandemi covid-19 ini saya dan keluarga banyak menggunakan barang-barang yang ada di kedai untuk kebutuhan sehari-hari seperti beras, keperluan untuk memasak banyak mengambil barang yang ada di kedai....” Wawancara Tanggal 04 April 2021)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan di atas dapat dipahami selama masa covid-19 keluarga bapak “M” memanfaatkan barang-barang yang ada di kedai kelontong dia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya seperti beras dan bahan-bahan untuk memasak sehingga kebutuhan keluarganya tetap bisa berjalan walaupun dalam kondisi pendapatan berkurang pada masa pandemi Covid-19. Penuturan informan “A” (46 tahun) juga senada dengan yang disampaikan oleh informan sebelumnya yaitu.

“...Iyo kalau kami dalam keadaan pendapatan bakurang iko memang banyak mangunaan barang-barang nan di kadai untuak kebutuhan sehari-hari malahan banyak ta tolong kami dek kanai ko sambia jualan bisa juo dimanfaatkan ka kebutuhan sahari-hari keluarga kami” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau)

Artinya:

“Iya kalau kami dalam keadaan pendapatan yang berkurang ini memang banyak menggunakan barang-barang yang ada di kedai untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga banyak terbantu keluarga kami karna kedai kelontong ini sambal jualan bisa juga dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari”. (Wawancara Tanggal 05 April 2021)

Berdasarkan penuturan informan bahwa kedai kelontong yang dia miliki selain berfungsi untuk berjualan juga digunakan untuk keperluan sehari-hari agar kebutuhan keluarga terpenuhi, sehingga barang-barang yang ada di kedai kelontong mereka banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan keluarga selama pendapatan berkurang.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Kelurahan Air Tawar Barat pada pemilik kedai kelontong bahwa dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari pemilik kedai kelontong banyak memanfaatkan barang-barang yang ada di kedai mereka untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk mengurangi pengeluaran dan sebagai bentuk adaptasi keluarga dalam kondisi pendapatan yang berkurang akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian tersebut dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di kedai kelontong milik mereka mereka bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 dan tetap bisa melaksanakan fungsi ekonomi keluarga mereka.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Kelurahan Air Tawar Barat pada pemilik kedai kelontong bahwa dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari pemilik kedai kelontong banyak memanfaatkan barang-barang yang ada di kedai mereka untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk mengurangi pengeluaran dan sebagai bentuk adaptasi keluarga dalam kondisi pendapatan yang berkurang akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian tersebut dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di kedai kelontong milik mereka mereka bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 dan tetap bisa melaksanakan fungsi ekonomi keluarga mereka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 04 April 2021 bahwa peneliti menemukan setiap pemilik kedai kelontong memanfaatkan barang yang ada di kedai untuk kebutuhan keluarganya sehari-hari. Terlihat bahwa mereka memanfaatkan barang-barang yang dijual di kedai seperti beras, minyak manis, makanan-makanan instan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan keluarga mereka.

Mengurangi Belanja Rumah Tangga

Pemberian belanja merupakan salah satu kewajiban suami dalam keluarga. Upaya memenuhi kebutuhan dasar yang harus dilakukan oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu-individu yang ada di dalamnya berusaha maksimal dan bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara (Lubis, 2019). Pemenuhan ekonomi keluarga istri dan suami harus bekerjasama dalam pemenuhan ekonomi keluarga (Megawanty & Hanita, 2021). Strategi dalam pemenuhan ekonomi sangat diperlukan di dalam keluarga (Yori, 2019). Uang belanja rumah tangga merupakan pemberian materi dari suami kepada istri. Pemberian uang belanja rumah tangga merupakan salah satu bentuk pelaksanaan fungsi ekonomi dalam keluarga, dimana uang belanja rumah tangga merupakan salah satu aspek paling penting dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga.

Kondisi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pendapatan keluarga menjadi berkurang, hal ini berpengaruh terhadap jumlah uang belanja rumah tangga yaitu menjadi berkurang. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh "A" (40 tahun) yaitu.

"...Kalau pendapatan kurang-kurang mode iko yo harus awak tarimo barapo piti nan ado di agia suami untuk kebutuhan awak sehari-hari, iyo biasonyo pado maso pandemi ko Rp. 30.000 sampai Rp. 40.000 ribu perhari berkurang dari pado maso normal sekitar Rp. 75.000 ado bisanyo, untuk ibuk alah bisa cukuik untuk keperluan rumah tangga ibuk pado maso iko, iyo tapaso dicukup-cukupan kalau keadaan mode iko..." (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Kalau pendapatan sedang kurang dengan kondisi ini, harus kita terima berapa uang dikasih oleh suami untuk kebutuhan sehari-hari, iya biasanya pada masa pandemi ini uang Rp. 30.000 sampai Rp. 40.000 ribu perhari berkurang dari hari-hari nprmal biasanya ada Rp. 75.000 perhari, untuk keperluan rumah tangga ibuk, sudah cukup untuk keperluan sehari-hari, iya terpaksa dicukup-cukupkan kalau keadaan seperti ini...” (Wawancara Tanggal 05 April 2021)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan bahwa uang belanja rumah tangga mengalami penurunan yang cukup banyak karena kurangnya pendapatan akibat pandemi Covid-19, pemberian uang belanja rumah tangga yang kurang ini dikarenakan penyesuaian dengan pendapatan yang diterima oleh informan. Hal ini juga senada dengan yang diucapkan oleh informan “K” (29 tahun) yaitu.

“...Pemberian uang balanjo untuk rumah tangga dari awak untuk kebutuhan sehari-hari rumah tangga, iyo bakurang selama ado Covid-19 iko, karna urang ndak bara urang bana balanjo karano mahasiswa saketek ado di Padang karna banyak nan pulang kampung, biasonyo piti balanjo untuk keperluan rumah tangga sekitar perhari Rp. 40.000 sampai Rp. 50.000 perhari...” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Pemberian uang belanja untuk rumah tangga dari saya untuk kebutuhan sehari-hari rumah tangga, iya berkurang selama Covid-19 ini, karena yang berbelanja hanya beberapa orang, karna mahasiswa sedikit yang di Padang karna banyak yang pulang kampung, biasanya uang belanja untuk rumah tangga sekitar perharinya Rp. 40.000 sampai Rp. 50.000 perhari...”. (Wawancara Tanggal 04 April 2021)

Berdasarkan wawancara dengan informan bahwa terjadi penyesuaian pemberian uang belanja rumah tangga dari suami akibat dari pendapatan yang berkurang, ini merupakan salah satu bentuk adaptasi informan pada saat pandemi Covid-19 terhadap ekonomi keluarga, supaya pelaksanaan fungsi ekonomi di dalam keluarga tetap berjalan dengan lancar pada kondisi penghasilan berkurang. Hal ini juga senada yang disampaikan oleh informan “A” (46 tahun) yaitu.

“...Pemberian piti untuk rumah tangga pado maso pandemi iko perharinyo Rp. 30.000 kadang kalau lai balabiah jua boli lai dilabiahkan untuk keperluan rumah tangga perharinyo, karna keadaan mode iko mako harus awak sesuaian pulo jo kondisi nan ada kini....” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau)

Artinya:

“...Pemberian belanja untuk kebutuhan keluarga pada masa pandemi ini perharinya Rp. 30.000 kalau jual beli bagus dan berlebih, Pemberian uang belanja untuk Keperluan sehari-hari dlebihkan juga, karena keadaan seperti ini maka harus kita sesuaikan juga dengan kondisi sekarang...” (Wawancara Tanggal 06 April 2021)

Berdasarkan wawancara dengan informan bahwa informan menyesuaikan pemberian uang belanja rumah tangga sesuai pendapatan yang diterima dari hasil wawancara pada saat

pandemi Covid-19 terjadi pengurangan pemberian uang belanja rumah tangga. Hal senada juga disampaikan oleh informan “A” (40 tahun) yaitu.

“...Kalau pemberian uang belanja rumah tangga kami maso pandemi Covid-19 iko, memang agak berkurang karna pendapatan itu bana yang berkurang jadi harus awak tarimo apo yang ado lai kalau keadaan mode iko, biasonyo sekitar Rp. 30.000 sampai Rp. 50.000 ribu perhari...” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Kalau pemberian uang belanja rumah tangga kami masa pandemi Covid-19 ini, memang berkurang karena pendapatan juga berkurang, jadi harus kita terima apa yang ada kalau keadaan seperti ini biasanya sekitar Rp. 30.000 sampai Rp. 50.000 ribu perhari....” (Wawancara Tanggal 06 April 2021).

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwa terjadi penyesuaian terhadap pembeberian uang belanja untuk keperluan rumah tangga yang diberikan kepada istri karena pendapatan yang berkurang sehingga pemberian uang belanja untuk rumah tangga juga harus disesuaikan dengan keadaan keuangan keluarga, agar pelaksanaan fungsi ekonomi tetap berjalan walaupun dalam keadaan sulit dan pada saat keadaan pendapatan sedikit. Pemberian uang belanja rumah tangga tetap diberikan karena bentuk dari tanggung jawab suami dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga agar tetap berjalan dengan baik.

Mengurangi Belanja Anak

Memenuhi kebutuhan anak merupakan salah satu tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Terpenuhinya kebutuhan anak dalam keluarga merupakan salah satu cerminan berhasilnya sebuah keluarga, baik keperluan sehari-hari maupun keperluan pendidikan anak. Pemenuhan kebutuhan anak dalam rumah tangga istri sangat berperan dalam mengelolah keuangan keluarga seluruh adaptasi yang dilakukan istri dan suami dalam rumah tangga adalah upaya untuk memulihkan sumber daya dengan cepat dalam keluarga (Cara, 2015). Kondisi pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga menjadi berkurang sehingga keperluan untuk kebutuhan anak harus disesuaikan dengan keadaan keluarga pada masa pandemi Covid-19.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan “A” (40 tahun) yaitu.

“...Untuak kebutuhan anak biasonyo habis Rp. 20.000 perhari untuk duo urang anak, yang ciek lai masih ketek biasa Rp. 5.000 diagia ka inyo, nan ciek ola smp Rp. 15.000 untuk inyo, itu tamasuak transpotasi inyo ka sekolah, dari hari biaso memang bakurang untuk anak iko, iyo namonyo keadaan mode iko pendapatan keluarga bakurang tu untuak anak iyo harus diseuain pulo dengan keaadaan kini ko...” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Untuk kebutuhan anak biasanya Rp. 20.000 perhari untuk dua orang anak, yang satu masih kecil, biasanya Rp. 5.000 perhari dikasih, yang satu lagi sudah SMP biasanya Rp. 15.000 perhari, itu sudah termasuk transportasi untuk dia, dari hari biasanya memang berkurang uang belanja anak...”. (Wawancara Tanggal 06 April 2021).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa kebutuhan untuk anak disesuaikan dengan pendapatan keluarga pada masa pandemi, hal ini dilakukan untuk beradaptasi dengan keadaan ekonomi keluarga yang sedang kekurangan. Kebutuhan anak juga harus diadaptasikan dengan apa yang terjadi dalam keluarga sehingga pelaksanaan ekonomi dalam keluarga dapat berjalan dengan lancar. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh “M” (45 tahun) yaitu.

“...Balanjo untuak anak biasonyo sehari Rp. 20.000, anak ado baduo urang kadang-kadang kurang Rp. 20.000 tu di agia, yo sesuai apo yang ado kini, karno kondisi kini memang kondisi sulit ekonomi keluarga kami, biasonyo ado sekitar Rp. 30.000 untuk anak, tapi dengan keadaan iko tapaso harus dikurangi balanjo anak lai...” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Belanja untuk anak biasanya untuk anak biasanya sehari Rp. 20.000, anak ada berdua kadang-kadang kurang Rp. 20.000 dikasih, iya sesuai apa yang ada sekarang, karena kondisi sekarang memang sulit ekonomi keluarga kami, biasanya ada sekitar Rp. 30.000 sehari untuk anak, tetapi dengan keadaan ini harus dikurangi belanja untuk anak...”. (Wawancara Tanggal 07 April 2021)

Berdasarkan wawancara dengan informan bahwa kebutuhan untuk anak juga disesuaikan dengan pendapatan keluarga, disini terjadi pengurangan terhadap keperluan sehari-hari anak, pengurangan ini dikarenakan keadaan ekonomi keluarga yang sedang menurun, sehingga kebutuhan untuk anak harus disesuaikan dengan keadaan yang ada. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh informan “M” (41 tahun) yaitu.

“...Untuak sehari-hari balanjo anak apak habis Rp. 20.000 perhari dari 2 urang anak, Rp. 20.000 iko memang sabananyo alun cukuik untuk anak lai, tapi karna kondisi mode iko kondisi ekonomi keluarga lagi sadang sulit, jadi untuk kebutuhan anak tapaso diadaptasian pulo dengan keaadaan...”. (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau)

Artinya:

“...Untuk sehari-hari anak bapak habis Rp. 20.000 perhari dari 2 orang anak, Rp. 20.000 ini sebenarnya belum cukup untuk anak, tetapi karena kondisi seperti ini ekonomi keluarga sedang sulit, jadi untuk kebutuhan anak terpaksa diadaptasikan juga dengan keadaan...”. (Wawancara Tanggal 04 April 2021).

Berdasarkan wawancara dengan informan bahwa kebutuhan untuk anak disesuaikan juga dengan pendapatan keluarga. Penyesuain dilakukan supaya pelaksanaan ekonomi keluarga tetap berjalan dengan lancar, dan kewajiban orang tua terhadap kebutuhan anak tetap bisa dijalankan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa keluarga pemilik kedai kelontong dalam memenuhi kebutuhan anak mereka tetap menyesuaikan dengan keadaan keuangan keluarga. Pemenuhan kebutuhan anak dikurangi jika pendapatan berkurang pada saat masa pandemi dan memenuhi kebutuhan anak yaitu kebutuhan yang sangat penting.

Pembatasan Pembelian Stok Barang Kedai Kelontong

Adaptasi dalam perdagangan sangat diperlukan supaya disetiap kondisi usaha yang dijalankan tetap berjalan dengan baik, sehingga adaptasi dalam perdagangan memiliki peran penting di kondisi tertentu. Munculnya Covid-19 di Kelurahan Air Tawar Barat mempengaruhi keadaan penjualan dan pendapatan pemilik kedai kelontong di kawasan Air Tawar Barat tersebut, sehingga diperlukannya adaptasi terhadap stok barang kedai kelontong mereka. Adaptasi yang mereka lakukan yaitu pembatasan pembelian stok barang kedai kelontong mereka. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan “A” (40 tahun) yaitu.

“...Kondisi jua beli kadai kini yang kurang lancar, sahingga berpengaruh ka pendapatan kami, jadi untuak mambali barang kadai agak sulit, pembelian barang iyo dibatasi dulu supaya kadai iko tetap berjalan dengan lancar, jadi untuk yang kini ko apo yang ado dijual kini, kalau mamboli barang iyo nan paralu-paralu sajonyo emang iyo dibatasi untuak boli stok barang kadai...” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Kondisi jual beli kedai sekarang yang kurang lancar, sehingga berpengaruh pada pendapatan kami, jadi untuk membeli barang kedai agak sulit, pembelian barang iya dibatasi dulu supaya kedai ini tetap berjalan dengan lancar, jadi untuk sekarang yang dijual yaitu barang yang ada di kedai, kalau membeli barang iya yang perlu-perlu saja, emang dibatasi untuk beli stok barang kedai.” (Wawancara Tanggal 06 April 2021).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa informan membatasi pembelian barang untuk keperluan kedai kelontongnya, ini dilakukan untuk beradaptasi dengan keadaan pendapatan yang berkurang dan pembeli yang jarang. Pembatasan pembelian stok barang di kedai supaya usaha kedai kelontong ini tetap berjalan dengan baik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh informan “A” (46 tahun) yaitu.

“...Untuk boli barang kadai biasonyo agak jarang kini yo dibatasi sesuai jo keadaan pendapatan bapak, barang nan dijual kini barang yang ado kini ajo dijual dulu kalau ado mambali saketek-saketek balinyo indak bali banyak do, yo inti e dibatasi mengenai boli stok barang iko...” (Wawancara dalam Bahasa Daerah Minangkabau)

Artinya:

“...Untuk membeli barang kedai biasanya jarang sekarang, ya dibatasi sesuai keadaan pendapatan bapak, barang yang dijual sekarang barang yang ada saja, kalau membeli sedikit-sedikit membelinya tidak beli banyak, ya intinya dibatasi mengenai stok barang ini....”. (Wawancara Tanggal 05 April 2021)

Berdasarkan penelitian yang peneliti teliti bahwa dapat dipahami salah satu adaptasi yang dilakukan oleh keluarga pemilik kedai kelontong dalam beradaptasi pada masa Covid-19 yaitu dengan cara membatasi stok barang kedai, pembelian barang hanya difokuskan pada barang-barang yang cepat habis dan barang yang bersifat kebutuhan pokok seperti sayur-sayur, buah-buahan dan lain sebagainya, barang yang dibeli tersebut dalam penelitian peneliti memang barang yang sering orang membeli barang tersebut.

Teori yang relevan untuk mengetahui adaptasi pemilik kedai kelontong dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa Covid-19 di kawasan Air Tawar Barat Kota Padang dapat dikaji dan dijelaskan dengan teori Fungsionalisme Struktural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons dengan kerangka AGIL, menurut teori fungsional ini masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Menurut (George Ritzer, 2011) yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain.

AGIL suatu fungsi (*function*) adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem (George Ritzer dan Douglas J Goodman, 2011). (Sunarti, Nuryani, & Hernawati, 2009) Fungsi Adaptasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh sumberdaya yang cukup untuk dari lingkungan luar sistem dan mendistribusikannya di dalam sistem. Teori yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, Talcott Parsons mengemukakan ada empat fungsi penting yang dibutuhkan oleh semua sistem yaitu *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latency* (L) atau pemeliharaan pola suatu sistem. *Adaptation* (Adaptasi) yaitu sebuah sistem harus menanggulangi sistem eksternal yang bisa membahayakan suatu sistem. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhan. Teori *Adaptation* (A) merupakan teori yang paling relevan dalam mengkaji adaptasi pemilik kedai kelontong dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa Covid-19 di kawasan Air Tawar Barat Kota Padang. Penggunaan teori struktural fungsional dalam kerangka AGIL yaitu teori *Adaptation* (A) dalam penelitian yang peneliti gunakan untuk mengkaji adaptasi pemilik kedai kelontong dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa Covid-19 di kawasan Air Tawar Barat Kota Padang, dengan mendasarkan dan mengembangkan teori yang digagas oleh Talcott Parsons ini maka teori ini sangat relevan dan bisa menjadi landasan bagi peneliti untuk mengkaji adaptasi pemilik kedai kelontong dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa Covid-19 di kawasan Air Tawar Barat Kota Padang. Munculnya wabah Covid-19 di Kota Padang terutama di kawasan Air Tawar Barat membuat tatanan kehidupan di masyarakat Air Tawar Barat terganggu karena virus jenis baru ini, termasuk terganggunya pola hidup dan ekonomi keluarga pedagang pemilik kedai kelontong yang ada di kawasan Air Tawar Barat untuk mempertahankan ekonomi keluarga maka keluarga pedagang harus beradaptasi dengan keadaan di masa Covid-19 untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peneliti menggunakan teori yang digagas oleh Talcott Parsons tentang Struktural Fungsional dalam kerangka AGIL yaitu dalam teori *Adaptation* (A) sangat relevan dengan permasalahan yang peneliti kaji.

Berdasarkan analisis teori menurut Talcott Parsons yaitu fungsi *Adaptation* (adaptasi) yaitu sebuah sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan, terlihat disini bahwa keluarga pemilik kedai kelontong dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa Covid-19 menyesuaikan keadaan keluarga mereka dengan lingkungan sehingga mereka bisa beradaptasi pada kondisi pandemi Covid-19 agar pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga tetap berjalan dengan lancar. Beberapa adaptasi yang dilakukan oleh keluarga pemilik kedai kelontong dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa Covid-19 di Air Tawar Barat. *Pertama* adaptasi kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di kedai milik mereka dipakai untuk kebutuhan mereka sehari-hari. *Kedua* adaptasi mengurangi belanja rumah tangga yaitu dengan cara, belanja rumah tangga yang dikeluarkan sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. *Ketiga* adaptasi mengurangi belanja anak yaitu dengan cara pengeluaran untuk anak diutamakan yaitu hanya untuk kebutuhan anak prioritas anak, uang belanja untuk anak dikurangi sesuai dengan

pendapat keluarga. Keempat membatasi stok barang di kedai kelontong milik mereka yaitu dengan cara membeli barang-barang yang hanya cepat habis dijual dan barang untuk kebutuhan sehari-hari yang banyak dibeli oleh pembeli.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan adaptasi pemilik kedai kelontong dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa Covid-19 di kawasan Air Tawar Barat, bahwa manajemen ekonomi keluarga sangat berperan penting dalam beradaptasi pada kondisi ekonomi keluarga pada masa pandemi Covid-19. Beberapa adaptasi yang dilakukan oleh keluarga pemilik kedai kelontong dalam pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga pada masa Covid-19 di Air Tawar Barat. Pertama barang yang ada di kedai dipakai untuk kebutuhan sehari-hari. Kedua mengurangi belanja rumah tangga. Ketiga mengurangi belanja anak. Keempat Pembatasan pembelian stok barang kedai kelontong.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. A. A., & Wahab, A. (2019). Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Berita Sosial*, 7(2), 82-90
- Astria, A., & Irwansyah, I. (2020). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Pedagang Pengecer Cakar di Pasar Terong Kota Makassar. *Predestination: Journal of Society and Culture*, 1(1), 1-10.
- Cara, K. C. P. (2015). Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Korban Erupsi Gunung Api Sinabung di Posko Pengungsian Kecamatan Kabanjahe. *Disertasi*. Universitas Negeri Medan.
- Feriyansah, E. (2015). Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja). *Skripsi*. UIN Walisongo.
- Florentina, J. (2020). Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- John, C. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis, B. P. (2019). Strategi Adaptasi Ekonomi Keluarga Nelayan Tangkap Dalam Menghadapi Masa Paceklik (Studi Kasus: Nelayan Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Kabupaten Kota Medan). *Skripsi*. Universitas HKBP Nomensen
- Megawanty, R., & Hanita, M. (2021). Ketahanan Keluarga Dalam Adaptasi New Normal Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 9(1), 491–504.
- Munir, M. M. (2021). Resiliensi Ekonomi Rumah Tangga Muslim Yogyakarta Masa Adaptasi Pandemi Covid-19. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(1), 1–7.
- Nurhayati, N., & Rini, H. S. (2017). Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Johar Semarang Dalam Mempertahankan Kelangsungan Usaha Pasca Kebakaran Tahun 2015. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 6(1), 25–34.
- Rahayu, A. (2016). Strategi Adaptasi Menjadi Single Mother (Studi Deskriptif Kualitatif Perempuan Single Mother di Desa Cepokosawit Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(2).
- Ritzer, G. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ritzer, G & Goodman, D.J. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sunarti, E., Nuryani, N., & Hernawati, N. (2009). Hubungan antara fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan sistem dengan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 2(1), 1–10.
- Yori, P. S. (2019). Strategi Adaptasi Lima Keluarga Penjual Lamang Etnis Minangkabau di Kecamatan Batu Aji, Kota Batam. *Skripsi*. Universitas Andalas.